

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil pada Pulau Jawa didapatkan kurang dari setengah responden tidak patuh minum obat hipertensi, mayoritas responden bertempat tinggal di perkotaan, lebih dari setengah responden berstatus bekerja, mayoritas responden berstatus menikah, lebih dari setengah responden berpendidikan terakhir dasar, lebih dari setengah responden menderita hipertensi >5 tahun, dan lebih dari setengah responden berumur 18-59 tahun. Berdasarkan pengelompokan umur, penyandang hipertensi paling tinggi pada kelompok umur 55-64 tahun. Sementara di Pulau Sumatera, kurang dari setengah responden tidak patuh minum obat hipertensi, setengah responden bertempat tinggal di perdesaan, lebih dari setengah responden berstatus bekerja, mayoritas responden berstatus menikah, lebih dari setengah responden pendidikan terakhir dasar, lebih dari setengah responden menderita hipertensi >5 tahun, dan lebih dari setengah responden berumur 18-59 tahun. Berdasarkan pengelompokan umur, penyandang hipertensi paling tinggi pada kelompok umur 55-64 tahun.
2. Baik di Pulau Jawa maupun Pulau Sumatera terdapat hubungan yang mempengaruhi antara kepatuhan minum obat hipertensi dengan wilayah tempat tinggal, status pernikahan, status pekerjaan, pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, dan umur dengan penyandang hipertensi berusia ≥ 18 tahun pada tahun 2023.
3. Status pernikahan adalah variabel yang paling mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada penyandang hipertensi usia ≥ 18 tahun di Pulau Jawa sementara pendidikan terakhir adalah variabel yang paling

mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada penyandang hipertensi usia ≥ 18 tahun di dan Pulau Sumatera pada tahun 2023.

6.2 Saran

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Dinas Kesehatan
9. Wilayah Pulau Jawa dapat mengembangkan intervensi berbasis keluarga penderita hipertensi. Edukasi kesehatan dapat diarahkan tidak hanya kepada pasien, tetapi juga kepada pasangan dan anggota keluarga penyandang hipertensi, dengan tujuan meningkatkan dukungan emosional dan pengawasan terhadap kepatuhan minum obat. Untuk wilayah Pulau Sumatera dapat memperkuat upaya peningkatan literasi kesehatan melalui penyuluhan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Materi edukasi perlu disampaikan dengan bahasa sederhana, media visual, dan metode praktis sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka dengan tingkat pendidikan rendah.
2. Tenaga Kesehatan, Lembaga atau Instansi Daerah dan Masyarakat
10. Petugas kesehatan di fasilitas layanan primer seperti puskesmas dan posbindu di wilayah Pulau Jawa perlu membuat program monitoring kepatuhan berbasis keluarga, misalnya dengan buku catatan minum obat yang diisi pasien dan diverifikasi pasangan atau anggota keluarga setiap minggu dan mengadakan kelas pendampingan pasien yang mengundang pasangan atau anggota keluarga untuk ikut serta, sehingga mereka memahami jadwal, dosis, dan pentingnya keteraturan minum obat. Selain itu untuk wilayah Pulau Sumatera dapat menyediakan materi edukasi berlapis yang dimulai dari penyandang hipertensi berpendidikan rendah, sampai infografis dan leaflet ringkas untuk yang berpendidikan lebih tinggi
3. Peneliti Selanjutnya

11. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pasangan dalam mendukung kepatuhan minum obat hipertensi terutama di Pulau Jawa. Selain itu juga dapat meneliti efektivitas berbagai metode penyuluhan dan edukasi kesehatan pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda terutama di Pulau Sumatera.

